



Contents lists available at <https://ojs.aeducia.org>

Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam

Volume 1, Issue 2, July 2023

Journal homepage: <https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi>



Peningkatan Hasil Belajar Materi Qurban dan Akikah dengan Model *Cooperatif Learning* pada Siswa Kelas X IPS MA At-Thohiriyah Sukajawa

Muhammad Sohib¹, Khermarinah²

¹Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Sukajawa, Lampung Tengah, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 21 Juni 2023; Direvisi: 27 Juni 2023; Disetujui: 25 Juli 2023; Tersedia online: 28 Juli 2023

CONTENT

1. [Pendahuluan](#)
 2. [Metode](#)
 3. [Hasil dan Pembahasan](#)
 4. [Implikasi Penelitian](#)
 5. [Rekomendasi Penelitian](#)
 6. [Kesimpulan](#)
- [Ucapan Terimakasih](#)
[Pernyataan Kontribusi Penulis](#)
[Pernyataan Konflik Kepentingan](#)
[Pernyataan Persetujuan Etis](#)
[Referensi](#)
[Informasi Artikel](#)

ABSTRACT

In the learning process, the teacher still uses conventional methods so that students focus more on the teacher. This can be shown from the learning outcomes of class X students in learning fiqh who still get many grades below the KKM which is 75. Therefore, this study aims to improve Fiqh learning outcomes through the application of the Pair Check type cooperative learning model for students. This research is a class action research (PTK) involving class X students totaling 20 students. This research was conducted in 2 cycles consisting of 4 stages, namely planning, acting, observing, and reflecting. The data analysis method uses qualitative descriptive analysis techniques. Before the action research was carried out, at the pre-cycle stage the researcher made observations about the results of the evaluation of class X fiqh learning. The results showed that in the implementation of the pre-cycle obtained an average student score of 63.9 with a learning completeness value of 40%. Then carried out cycle I obtained an average student score of 77 with a learning completeness value of 60%, but there were still student scores that had not reached the KKM. So that it is continued to cycle II action, in this action there is an increase in learning outcomes, namely an average of 82.95% students with 100% learning completeness. This shows that the Pair Check model that researchers use is able to increase the interest and learning outcomes of students of class X fiqh subjects.

ABSTRACT

Hasil Belajar; Materi Qurban dan Akikah; Model Kooperatif Learning

1. PENDAHULUAN

Perkembangan IPTEK semakin berkembang mengakibatkan perubahan yang berpengaruh pada tatanan perilaku manusia, baik dari segi sosial, ekonomi, budaya, dan bidang pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan di saat diharapkan dapat bersinergi dengan kemajuan IPTEK. Maka diharapkan terdapat adaptasi yang terkait dengan pembelajaran di dalam kelas. Fiqh merupakan bahan kajian dengan objek pembahasan secara luas yang dibangun dari hasil penalaran dinamis, kondisi ini memunculkan keterkaitan dari berbagai konsep Fiqh yang memiliki sifat penjabar. Proses belajar Fiqh supaya mudah dipahami siswa, diperlukan adanya kegiatan penalaran deduktif supaya

* **Corresponding Author:** Muhammad Sohib, sohibaja@gmail.com

Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Sukajawa, Lampung Tengah, Indonesia

Address: Jalan Brawijaya No. 09 Kroya, Bumi Ratu Nuban, Lampung Tengah, Indonesia

How to Cite (APA Style 7th Edition):

Sohib, M., & Khermarinah, K (2023). Peningkatan Hasil Belajar Materi Qurban dan Akikah dengan Model Kooperatif Learning pada Siswa Kelas X Ips Ma At-Thohiriyah Sukajawa. *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 41-47. <https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi/article/view/98>

mampu menguatkan pemahaman siswa. Tujuan belajar Fikih adalah lebih melatih proses berfikir sistematis, kritis, logis, kreatif dan konsisten (Arif, 2002: 8).

Pembelajaran Fikih juga tidak hanya diutamakan pada penyerapan capaian informasi, melainkan diutamakan terhadap proses perkembangan kemampuan dan cara proses mendapat informasi. Oleh sebab itu, kegiatan peserta didik diharapkan mampu ditingkatkan dengan berlatih atau penugasan Fikih melalui kerja kelompok kecil dan memberikan penjelasan pada ide-ide (Da'wah) terhadap orang lain (Ramayulis, 2005: 11). Salah satu mata pelajaran dalam Madrasah Aliyah adalah pelajaran Fikih. Melalui kondisi ini, mutu mata pelajaran Fikih belum sampai pada standar yang diharapkan seperti belum optimalnya siswa yang mampu menjadi manusia dengan memiliki nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang ideal, yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits.

Melalui fakta di MA At-thohiriyah sukajawa diperoleh masalah bahwa dalam pembelajaran Fikih masih terdapat siswa yang kurang semangat dan kurang dalam kesadaran untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa ketika belajar sering terlihat mengantuk, tidur, bicara sendiri, menggambar tidak jelas, dll. Kondisi ini tentu sangat mengganggu sehingga mengakibatkan pembelajaran tidak optimal. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa. Jika kondisi semacam ini tidak ditangani, dapat mengakibatkan mutu lembaga menurun, karena dari salah satu indikator dari keberhasilan lembaga adalah dapat mencetak lulusan terbaik sesuai profil lembaga tersebut.

Proses langkah penanganan tersebut dibutuhkan partisipasi aktif siswa. Kondisi ini diperlukan metode pembelajaran yang mampu mengikutsertakan siswa aktif ketika pembelajaran. Untuk model yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif. Karakteristik pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada pelibatan siswa secara berkelompok dalam berdiskusi atau kerja kelompok dalam mencapai tujuan bersama. (Wahyuni, 2001, 104). Melalui penjelasan tersebut, penelitian ini membahas tentang "Peningkatan Hasil Belajar Materi Qurban dan Akikah dengan model Cooperatif Learning pada Siswa Kelas X IPS MA. At-Thohiriyah sukajawa"

Hasil belajar menunjukkan kualitas jangka waktu yang lebih panjang, misalnya satu caturwulan, satu semester dan sebagainya. Sedangkan prestasi belajar menunjukkan kualitas yang lebih pendek, misalnya satu tema bahasan, satu kali ulangan harian dan sebagainya. (Marimba, 2004: 11). Demonstrasi pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang berbasis dengan kerja kelompok. Kelompok yang dimaksud di sini bukanlah semata-mata sekumpulan orang, namun kelompok yang berinteraksi, memiliki tujuan, dan berstruktur. Setelah itu siswa pindah ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan dan menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah yang diberikan guru (Lie, A, 2008: 78).

2. METODE

Penelitian yang digunakan penulis ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan memperbaiki hasil belajar di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan guru sebagai upaya dalam memperbaiki atau mengoptimalkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian menggunakan variabel bebas dan terikat. Variabel penelitian diartikan sebagai objek dalam sebuah penelitian. (Arikunto Suharsimi, 2010: 99). Penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, Variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) merupakan variabel perlakuan atau variabel yang dapat dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel bebas menggunakan hasil belajar peserta didik. Variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) merupakan variabel yang memberikan reaksi jika dihubungkan dengan variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif Learning Picture and Picture. Siswa menyimak penjelasan dari guru.

Lokasi penelitian ini adalah tempat dilakukannya penelitian oleh penulis. Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Sukajawa, kabupaten lampung tengah. Lokasi ini dipilih karena MA At-Thohiriyah tempat penulis mengajar pelajaran Fikih sehari-hari. Penelitian ini akan dilakukan selama tiga minggu, mulai dari tanggal 12 Mei 2022-2023 sampai dengan 26 Mei 2023 di MA At-Thohiriyah.

Subyek Penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi atas permasalahan yang diteliti oleh penulis. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS MA At-Thohiriyah yang berjumlah 32

Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, interview, dan tes/evaluasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan rata-rata nilai tes dan juga persentase ketuntasan peserta didik. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berfungsi untuk menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Data meliputi prestasi belajar yang diraih siswa, respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

1) Pembelajaran Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, kondisi awal peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar masih menunjukkan lemahnya pemahaman peserta didik dalam menerima materi *zakat* Hal tersebut dapat diketahui melalui wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih dan juga melihat dari nilai harian siswa. Data Pra siklus di ambil dari nilai ulangan harian materi *zakat*. Adapun nilai data pra siklus peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil Pembelajaran Pra Siklus

Hasil tindakan pada pembelajaran pra siklus masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat penyampaian materi, hal ini dapat terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Pembelajaran Pra Siklus

No	Keterangan	Hasil
1.	Nilai Terendah	40
2.	Nilai Tertinggi	80
3.	Nilai Rata-rata	63,9
4.	Kriteria Ketuntasan (KKM)	75
5.	Jumlah siswa yang mencapai KKM	8
6.	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	12
7.	Persentase peserta didik yang mencapai KKM	40%

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas pada materi zakat sebelum adanya penelitian sebanyak 8 siswa dari jumlah siswa keseluruhan 20, sedangkan 12 siswa belum tuntas. Siswa yang dinyatakan tuntas adalah siswa yang telah mencapai KKM yaitu 75.

Refleksi

Pada pembelajaran Pra Siklus ini hanya 40% siswa yang tuntas dan 60% siswa belum tuntas. Berdasarkan penelitian, pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan satu metode yaitu ceramah. Padahal menurut peneliti mata pelajaran zakat tidak cukup hanya dengan metode ceramah saja. Maka dari itu peneliti menggunakan metode pembelajaran lain yaitu *Pair chek*.

2) Pembelajaran Siklus I

Hasil Pembelajaran Siklus

Data ketuntasan belajar siswa dapat didapatkan dengan tes pada akhir siklus I setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*. Hasil tes siklus I tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 untuk pembelajaran pada siklus I. Jumlah siswa yang mengikuti tes pada siklus I berjumlah 20 anak dengan soal tes pilihan ganda sebanyak 10 soal.

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Siklus I

No	Keterangan	Hasil
1.	Nilai Terendah	55
2.	Nilai Tertinggi	98
3.	Nilai Rata-rata	77
4.	Kriteria Ketuntasan (KKM)	75
5.	Jumlah siswa yang mencapai KKM	12
6.	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	8
7.	Persentase peserta didik yang mencapai KKM	60%

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas pada materi zakat sebanyak 12 siswa dari jumlah siswa keseluruhan 20, sedangkan 8 siswa belum tuntas. Siswa yang dinyatakan tuntas adalah siswa yang telah mencapai KKM yaitu 75.

b. Refleksi

Pada siklus I ini masih ada 40% siswa yang belum tuntas dan 60% siswa yang tuntas. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan masih banyak siswa yang malu untuk bertanya. Tindakan yang harus dilakukan oleh guru adalah mengondisikan siswa agar lebih baik dalam pembelajaran selanjutnya dan membuat siswa lebih aktif.

3.3 Pembelajaran Siklus II

a. Hasil Pembelajaran Siklus II

Data ketuntasan belajar siswa dapat didapatkan dengan tes pada akhir siklus II setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*. Hasil tes siklus II tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 untuk pembelajaran pada siklus II. Jumlah siswa yang mengikuti tes pada siklus II berjumlah 20 anak dengan soal tes pilihan ganda sebanyak 10 soal.

Tabel 3 Hasil Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Siklus II

No	Keterangan	Hasil
1.	Nilai Terendah	75
2.	Nilai Tertinggi	98
3.	Nilai Rata-rata	82,95
4.	Kriteria Ketuntasan (KKM)	75
5.	Jumlah siswa yang mencapai KKM	20
6.	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	0
7.	Persentase peserta didik yang mencapai KKM	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas pada materi zakat sebanyak 20 siswa dari jumlah siswa keseluruhan 20, sedangkan 0 siswa belum tuntas. Siswa yang dinyatakan tuntas adalah siswa yang telah mencapai KKM yaitu 75.

Refleksi

Berdasarkan perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini, keadaan kelas menjadi lebih kondusif dikarenakan guru mampu mengondisikan kelas sehingga peserta didik yang memperhatikan, semakin banyak. Selain itu siswa juga lebih banyak yang aktif bertanya di banding pada siklus I. Siklus II ini peneliti telah berhasil meningkatkan hasil belajar Fikih materi Zakat dengan menggunakan metode *Pair chek*.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa baik hasil belajar maupun aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan tiap siklusnya. Hasil belajar peserta didik diukur melalui tes evaluasi yang dilakukan pada tiap siklus. Indikator keberhasilan tindakan kelas tersebut adalah peningkatan nilai rata-rata dari tes formatif pra siklus, tes formatif siklus I dan tes formatif siklus II, semakin baik nilai rata-rata tersebut berarti semakin meningkat pemahaman siswa, peningkatan yang signifikan nilai pelajaran fikih sebelum dilakukan Tindakan Kelas dengan nilai fikih sesudah dilakukan Tindakan Kelas (siklus I dan siklus II), peningkatan siswa yang mencapai nilai KKM, dan sudah mencapai tingkat nilai KKM, dan sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar mencapai 100% maka semakin meningkatkan minat belajar siswa.

Pada siklus I pembelajaran difokuskan pada penjelasan materi Zakat dengan menggunakan metode *Pair cheks* yang di praktikan oleh guru. Sebelum penelitian ini dimulai, peneliti dan guru sudah melakukan diskusi mengenai penerapan metode *Pair cheks* Hasil penelitian pada siklus I ini menunjukkan peningkatan di bandingkan pada tahap Pra siklus. Pada tahap pra siklus nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 65,10 dengan ketuntasan klasikal 38%. Sedangkan pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 68,31 dengan ketuntasan klasikal 51%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 13%. Meskipun ada peningkatan, namun hasil dari siklus I belum memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II, peneliti dan guru kolaborasi memfokuskan penelitian pada materi zakat tentang pengertian dan menyebutkan macam-macam zakat serta menyebutkan syarat-syarat harta yang wajib dizakati yang dilaksanakan oleh siswa. Peserta didik diminta bergantian maju secara berpasangan yang menjadi pathner untuk menjabarkan materi melalui pertanyaan yang disampaikan oleh pelatih dengan benar.. Dengan seperti ini guru akan benar-benar mengetahui sukses atau tidaknya pembelajaran yang telah dilakukan dan selain itu juga dapat melihat siswa yang menguasai dan siswa yang belum menguasai.

Pada siklus II ini hasil belajar peserta didik baik secara individual ataupun klasikal mengalami peningkatan yang baik. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar 77 dengan ketuntasan klasikal 60%, sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar 82,95 dengan ketuntasan klasikal 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah memenuhi target yang ditetapkan oleh peneliti. Setelah melakukan berbagai kegiatan pada siklus I dan II diperoleh data nilai mata pelajaran Fiqih materi zakat dengan menggunakan metode pair cheks. Berikut hasil penelitian siklus I dan II:

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Kelas

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	80	98	98
2	Nilai terendah	40	55	75
3	Nilai rata-rata kelas	63,9	77	82,95
4	Jumlah siswa mencapai KKM	8	12	20
5	Persentase Ketuntasan	40%	60%	100%

Berdasarkan tabel di atas peningkatan persentase peserta didik yang mencapai KKM mengalami peningkatan dari yang semula 40% naik menjadi 60% dari pra siklus ke siklus I. Kemudian dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan dari 60% menjadi 100%.

Berdasarkan data rekapitulasi di atas, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, bahwa siswa yang tuntas hanya 40% dari keseluruhan jumlah siswa. Pada siklus I setelah menerapkan metode pembelajaran *Pair cheks* ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 60% dan pada siklus II 100%. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Ardiansyah, dkk (2016) dengan menggunakan model *pair check* jumlah siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa dengan prosentase sebesar 97% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 siswa dengan prosentase sebesar 3%. Pada proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *pair check* siswa lebih aktif dikelas. Sehingga model ini sangat efektif untuk digunakan.

4. IMPLIKASI PENELITIAN

Model Cooperative Learning menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan melibatkan siswa dalam diskusi kelompok. Pendekatan ini membuat siswa saling berbagi pemahaman tentang materi Qurban dan Akikah, sehingga konsep-konsep dapat dipahami lebih baik. Model Cooperative Learning memberikan dampak positif pada kemampuan siswa dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah secara kolektif.

5. REKOMENDASI PENELITIAN

Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji dampak jangka panjang dari penggunaan Cooperative Learning terhadap kemampuan sosial dan religius siswa. Sebagai contoh, apakah metode ini berpengaruh pada pemahaman ibadah yang lebih mendalam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lebih lanjut dapat mengevaluasi penggunaan teknologi dalam mendukung pembelajaran berbasis Cooperative Learning, seperti aplikasi pembelajaran kolaboratif atau media sosial, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam materi Qurban dan Akikah.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran penting untuk diajarkan di Madrasah Aliyah. Karena terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan belajar dalam belajar fiqih terutama materi qurban dan akikah. Dengan demikian, untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan adanya bimbingan dari guru dan inovasi dalam penerapan model pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, II dan III dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar

peserta didik kelas X IPS MA At-Thohiriyah baik nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan siswa yaitu dari 43,75% menjadi 93,75%. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Cooperative Learning pada materi Qurban dan Akikah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang berbasis kerja sama kelompok ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi secara mendalam melalui diskusi, berbagi pengetahuan, serta mempraktikkan langsung konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini terbukti dari peningkatan nilai rata-rata siswa dalam tes hasil belajar yang dilakukan setelah penerapan model tersebut.

Penelitian ini membuktikan bahwa Cooperative Learning merupakan model yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran agama, khususnya pada materi yang membutuhkan pemahaman konsep dan aplikasi praktis, seperti Qurban dan Akikah. Pembelajaran yang berbasis kolaborasi dan interaksi ini memberikan pengalaman yang lebih bermakna bagi siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Penerapan Cooperative Learning tidak hanya berdampak pada pemahaman materi, tetapi juga pada peningkatan keterampilan sosial siswa. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa belajar untuk bekerja sama, saling menghargai pendapat teman, dan berbagi tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok. Keterampilan ini sangat berguna dalam kehidupan sosial siswa, khususnya dalam konteks kehidupan beragama dan bersosial.

UCAPAN TERIMAKASIH

Teimakasih penulis sampaikan kepada Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyusunan tugas akhir ini.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis menyatakan bahwa seluruh data ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

PERNYATAAN PERSETUJUAN ETIS

Penulis telah menyetujui artikel ini untuk dipublikasikan di Jurnal Kajian dan Penelitian pendidikan Islam (JKPPI) dengan mengikuti Etika Publikasi dan Kebijakan Jurnal.

REFERENSI

- Arif, A, 2002, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat
- Daftar Pustaka (dalam urutan abjad):
- Hasanah, Z. 2021. Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa, IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 1 (1): 6.
- Irwansyah, Penelitian Hukum; Pilihan Metode dan Praktik Penulisan Arikel. (Yogyakarta: Mirra Buana Media, 2020), 164-65
- Irwansyah, Penelitian Hukum; Pilihan Metode dan Praktik Penulisan Arikel. Yogyakarta: Mirra Buana Media, 2020.
- Lie, A, 2008. Cooperative Learning. Jakarta : PT. Gramedia.
- Marimba, 2004. Pengukuran Keberhasilan Belajar. Jakarta: Rineksa Cipta
- Menski, Werner. Comparative Law in a Global Context, The Legal Systems of Asia and Africa. Cambridge: Cambridge University Press, 2006.
- Muhaimin, 2012. Studi Hukum Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan. Jakarta: Kencana
- Nawawi, 2001. Hasil Belajar dan Keberhasilan Siswa. Jakarta : Sinar Cemerlang Abadi Rofiq, A, 2002, Hukum-Hukum Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Pers Dimiyati. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud
- Ramayulis, 2005, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia
- Suharsimi, Arikunto, 2010, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Tukiran Taniredja dkk, 2011, Model model Pembelajaran inovatif, Bandung:Alfabeta Wahyuni, 2001, Pembelajaran Kooperatif.Jakarta: Pusat Penerbitan UT.

- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Werner Menski, *Comparative Law in a Global Context, The Legal Systems of Asia and Africa* (Cambridge: Cambridge University Press, 2006), 16.